ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2241

POLA KOMUNIKASI PENGASUH DALAM MENEGAKKAN KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN DAAR AL-ULUUM KISARAN

Communication Patterns of Caregivers in Upholding Discipline among Students at Daar Al-Uluum Modern Islamic Boarding School in Kisaran

Alfitri Adeny Nabhan[1], Zainun[2], Erwan Efendi[3]
UIN Sumatera Utara Medan
adenyarii@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 22, 2023	Nov 28, 2023	Dec 2, 2023	Dec 7, 2023

Abstract

The aim of this research is to determine the communication patterns of the mujahideen assembly in broadcasting Islamic law in the city of Medan and to determine the obstacles and supporting factors for the mujahideen assembly in broadcasting Islamic law in the city of Medan. The method in this research is to use a qualitative method where the researcher goes directly to the field and interviews the sources or informants of this research face to face. The results of this research are the communication patterns used by supervisors in enforcing student discipline at the Daar Al-Uluum Kisaran Modern Islamic Boarding School, Kisaran, Asahan Regency, namely Interpersonal Communication Patterns and Group Communication Patterns. The factor that is an obstacle to carrying out the dhuha prayer discipline is the lack of self-confidence of the students towards their caregivers at the Daar Al-Uluum Modern Islamic Boarding School which results in the caregivers/guides not knowing the problems experienced by the students. The closed nature of a santri makes it difficult for caregivers/coaches to know what problems the santri are experiencing. There is still a lack of creating a harmonious relationship between all elements of caregivers at the Daar Al-Modern Islamic Boarding School and the Santri. This less than harmonious relationship occurs because the students who have just entered still don't know the students and their caregivers/guides as a whole and there is still a sense of embarrassment (awkwardness) among the students, especially the students who have just entered, when dealing directly with the caregivers/guides at the Daar Al Modern Islamic Boarding School. -Uluum Kisaran, Asahan Regency.

Keywords: *Communication Patterns, Enforcing Discipline*

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi majelis mujahidin dalam mensyiarkan syari'at islam di kota medan dan untuk mengetahui faktor hambatan dan faktor pendukung majelis mujahidin dalam mensyiarkan syari'at Islam di kota medan. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dimana peneliti langsung kelapangan dan mewawancarai secara tatap muka narasumber atau informan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah pola komunikasi yang digunakan pembina dalam menegakkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Daar Al- Uluum Kisaran Kabupaten Asahan yaitu Pola Komunikasi Antarpribadi dan Pola Komunikasi Kelompok. Faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan kedisplinan shalat dhuha adalah Kurangnya rasa kepercayaan diri santri terhadap pengasuh yang ada di Pondok Pesantren Modern Daar Al-Uluum yang mengakibatkan pengasuh/pembina tidak mengetahui masalah yang dialami oleh santri. Sifat tertutup seorang santri menyulitkan pengasuh/pembina untuk pengetahui masalah apa yang sedang dialami oleh santri. Masih kurangnya tercipta hubungan yang harmonis antara seluruh elemen pengasuh/pengasuh di Pondok Pesantren Modern Daar Al- dengan Santri. Hubungan kurang harmonis ini terjadi dikarenakan santri yang baru masuk masih belum mengenalnya santri dengan pengasuh/pembina secara keseluruhan serta masih ada rasa malu malu (canggung) pada santri khususnya santri yang baru masuk apabila berhadapan langsung dengan pihak pengasuh/pembina di Pondok Pesantren Modern Daar Al-Uluum Kisaran Kabupaten Asahan.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Menegakkan Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Membangun masa depan yang berkualitas kunci utama dalam pengembangannya adalah pendidikan. Dimana melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan dan keahliannya, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang memiliki mutu dan kualitas yang baik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai suatu bentuk usaha yang secara sadar dan terencana oleh seseorang dalam menciptakkann proses pembelajaran yang dapat dengan aktif mengembangkan kemampuan diri. (Ningrum, E, 2009) Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 adanya pendidikan ditujukan untuk pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter agar tercipta masyarakat dengan peradaban yang bermartabat dan cerdas. Sehingga, perkembangan kemampuan tersebut akan menciptakan manusia yang memiliki takwa dan iman yangbaik. Hal ini dikarenakan untuk menjadi manusia yang berkualitas tidak hanya cukupdengan kemampuan yang baik, namun juga budi pekerti yang baik, sehingga manusiatersebut dapat bertindak dan berperilaku tanpa melenceng dari nilai-nilai serta norma-norma yang ada. (Kurniawan, S, 2013)

Hal ini didasari oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 24 Tahun 2016 terkait kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Dimana pada pembelajaran terhadap siswa harus melingkupi kompetensi sikap spiritual, sosial, wawasan dan keahlian. Dengan adanya empat kompetensi tersebut dapat membentuk budi pekerti yang jujur, displin, tanggung jawab, empati dan santun.

(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2006) Salah satu budi pekerti yang harus ditegakkan adalah sikap kedisplinan yangdiartikan sebagai seseorang yang mampu taat pada kebijakan yang ada tanpa merasa terpaksa atau terbebani. Dimana kedisplinan memiliki peran yang penting dalam peningkatan mutu dan kualitas peserta didik selama proses pembelajran yang terjadidi sekolah. Dengan adanya displin akan memotivasi siswa untuk melakukan tindakanyang baik, benar dan bermanfaat bagi sekitarnya tanpa merugikan pihak manapun.

Pondok pesanteren merupakan salah satu lembaga di bidang pendidikan yang berkontribusi aktif dalam menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdasnamun memiliki akhlak yang mulia dan keimanan pada Tuhan yang Maha Esa. Selainitu, pondok pesantren menjadi sarana bagi umat Islam untuk dapat berdakwah agar terjadi pemberdayaan masyarakat. Pada pondok pesantren salah satu budi pekerti yang wajib diamalkan oleh para santri adalah sikap displin dengan tujuan agar mampu secara mandiri menyesuaikan dirinya dan perannya dimasyarakat. Agar di masa yang akan datang para santri mampu membangun kehidupannya dari segala aspek dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, sikap displin ini diperlukan agar para santri belajar untukhidup yang tertib dan sesuai aturannya.

Di pesantren, santri belajar bagaimana hidup bermasyarakat, berkoordinasi, memimpin. Mereka juga diharapkan mampu mematuhi dan menyempurnakan hidupnya dalam segala hal. Kemudian mereka harus menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh ustadz dan ustazah. Sekolah-sekolah di pesantren tidak hanya sekedar melahirkan tokoh-tokoh masyarakat yang menarik dari negera ini, namun di sisi lain dianggap telah unggul dalam membentuk kepribadiannya sendiri, sebab Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam sudah cukup lama dikenal sebagai negara yang tegas, setia menjunjung tinggi agama Allah SWT. Pengasuh berperan penting dalam interaksi yang mencoba memberikan arahan kepada anak dengan memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak seiring perkembangannya. Pemberian pengasuhan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menjamin agar anak dapat bertumbuh dengan baik dan bertahan hidup dengan baik.

Upaya mendasar untuk benar-benar memfokuskan siswa di Pesantren Modern Daar Al-Uluum Kisaran saat ini adalah membantu para pionir sekolah dalam menunjukkan contoh, ide dan latihan kehidupan siswa di luar Pesantren Modern Daar Al-Uluum Kisaran masa kini, mulai dari bangun tidur hingga kembali istirahat, pada hakikatnya tugas yang benar-

benar fokus pada siswa dapat dikarakterisasi menjadi tiga hal, yaitu: sebagai pengurus santri khususnya di Pesantren Modern Daar Al-Uluum Kisaran saat ini, sebagai pengelola agar santri disiplin, sebagai pengajar dan guru bagi santri. Disiplin merupakan suatu watak atau tingkah laku yang sangat diharapkan oleh setiap guru agar pembelajaran yang dilakukan baik di ruang belajar maupun di luar kelas dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kalau kita membahas disiplin, yang jelas kita lihat pedoman, partisipasi, strategi, dll. Pesantren melatih siswa untuk fokus dalam setiap gerakan untuk mencapai hasil yang baik. Disiplin dalam arti menunjukkan untuk memutuskan fokus pada tujuan agar seseorang dapat menyelesaikan dirinya sendiri. Namun pada realitanya terdapat kendala dalam proses pengembangan sikap displin pada santri. Dimana seringkali santri melakukan tindakan yang melenceng dari kebijakanyang telah ditentukan, seperti tidak mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan, tidak mengikuti shalat berjama'ah dan lain sebagainya. Maka untuk menegakkan kedisplinan santri diperlukan metode yang efektif agar santri dapat taat pada kebijakan yang ada. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi hal tersebut adalah memanfaatkan peran pengasuh, seperti ustad ataupun ustazah melalui komunikasi yang efektif agar dapat terlaksanakannya kedisplinan pada santri.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dengan mengumpulkan data di lapangan. Cara menghadapi eksplorasi ini menggunakan metodologi subjektif. Karena banyaknya dimensi yang akan diungkap, maka penelitian ini hanya dapat dilakukan secara kualitatif. Tujuan penulisan ini adalah dengan menggunakan model komunikasi sistematis, faktual dan analitis yang dikembangkan oleh Ummul Yatama dengan tujuan untuk mengetahui akhlak santri di Pondok Pesantren Daar Al-Uluum Kisaran masa kini. Istilahnya adalah komunikasi antar manusia. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Daar Al-Uluum di Jalan Mahoni Kisaran Barat (Pondok Modern Daar Al-Uluum Kisaran Kabupaten Kisaran) pada bulan Maret 2023 sampai dengan Mei 2023**.** Sumber data primer dan sumber data sekunder menjadi landasan penelitian ini. Tekhnik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL

1. Pengertian Komunikasi

Secara terminologis adalah cara paling umum untuk menyampaikan penjelasan dari seseorang kepada orang lain. (Tommy Suprapto, 2011) Komunikasi disebut sebagai kata benda, berarti: (1) Perlakuan terhadap gambar, pesan, dan data, (2) Jembatan antar manusia melalui kerangka gambar yang serupa, (3) Keistimewaan mengkomunikasikan pikiran, (4) Studi tentang pengiriman data. Komunikasi adalah suatu proses pertukaran data antar manusia melalui susunan gambar, tanda, atau perilaku. Komunikasi juga mempunyai implikasi yang berbeda dari para ahli yang berbeda namun memiliki arti yang sama. Menurut Himstreet dan Baty dalam buku *Business Communication: Standards and Techniques,* komunikasi adalah suatu proses pertukaran data antar manusia melalui suatu kerangka yang khas, baik dengan gambar, tanda, atau tingkah laku atau aktivitas. Komunikasi juga disebut sebagai suatu cara menyampaikan pesan yang menggabungkan data dan signifikansi. Gufey menyatakan bahwa dari individu atau kelompok yang seharusnya menjadi pengirim pesan ke kelompok lain yang menerima pesan tersebut. Komunikasi juga dianggap berhasil dengan asumsi penerima pesan memahami data yang disampaikan oleh pengirim pesan. Dari penilaian ini dapat diasumsikan bahwa komunikasi dapat dicirikan sebagai diskusi dengan cara mengirimkan dan menerima pesan yang mempengaruhi dua orang atau lebih dalam mencapai suatu pemahaman yang sama dengan menggunakan teknik-teknik khusus yang lazim melalui tanda-tanda lisan, tertulis, dan non-verbal. (Robert Tua Siregar, 2021)

2. Jenis-jenis Pola Komunikasi

a. Pola komunikasi primer

b. Pola komunikasi sekunder

c. Pola komunikasi linear

d. Pola komunikasi sirkular

3. Penerapan Pola Komunikasi

Seorang komunikator diharapkan berhasil menyampaikan pesan kepada komunikan, bergantung pada pola yang dibuat oleh komunikator interaksi sama dengan komunikan. Dalam interaksi, pola komunikasi dibagi menjadi tiga bagian, lebih spesifiknya adalah; (Nana Sudjana, 1989)

a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, secara khusus menentukan

komunikator sebagai pemberi dan komunikan sebagai penerima. Dalam sistem pengajaran, seorang pendidik lebih dinamis dalam menyampaikan materi, sedangkan santri dapat menerima apa yang disampaikan guru tanpa memberikan komentar apa pun.

b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, lebih spesifiknya tugas komunikator sebagai pemberi informasi dan penerima informasi. Demikian pula, komunikan dapat berperan sebagai penerima manfaat dari informasi dan juga dapat berperan sebagai pemberi informasi.

c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi multi arah, dimana komunikasi tidak hanya terjadi perorang tetapi antar banyak individu. Disini komunikan diharapkan dinamis dalam pola komunikasi.

PEMBAHASAN

1. Pola Komunikasi Pembina/Pengasuh dan santri dalam Menegakkan Disiplin Santri Pondok Pesantren Modern Daar Al-Uluum Kisaran

Di pesantren proses komunikasi penanaman nilai akhlak dilakukan secara tatap muka antara pengawas dengan santrinya, mengajak berdialog untuk memperoleh respon positif dari santri, menggunakan bahasa yang sederhana dan menciptakan suasana yang menyenangkan. (Wahab Harahap, 2023) Selain itu, pengawas sehari-hari menangani dan berkomunikasi dengan siswa, baik pada saat kegiatan belajar mengajar maupun ketika siswa melanggar peraturan melalui bahasa dan praktik ibadahnya. Selain itu atasan dan adik-adik juga menyampaikan, misalnya latihan muhadaroh yang dilaksanakan secara berkala dan latihan muthola'ah yang dilaksanakan setiap hari. Sifat dialogis komunikasi yang terjadi selama interaksi antara dosen pembimbing dan siswa menjadikannya suatu bentuk komunikasi karena memungkinkan dosen pembimbing dan siswa saling bertukar informasi dan umpan balik.

Selain itu, seorang pembimbing harus mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membina siswanya, dan pembimbing juga diharapkan mengetahui dengan tepat atau informasi apa saja yang diminta oleh siswanya dan selanjutnya menyadari apa yang diharapkan dari dirinya. Menurut Ustadz Sutrisno, S.Ag selaku salah satu pengajar atau pengelola di Pesantren Islam Daar Al-Uluum Kisaran, Kisaran, Asahan Rule, mengatakan

bahwa kita sebagai seorang guru harus memberikan contoh karena kalau kita tidak memberikan contoh maka santri tidak mau menjalankan perintah sesuai apa yang diinginkan oleh gurunya. Siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan akan mengembangkan moral dan kepribadian melalui komunikasi. Surat-menyurat yang dilakukan oleh wali/pembimbing pondok pesantren tersebut tampak sebagai pesan-pesan yang disampaikan kepada para siswa selama waktu yang diberikan pengaturan yang ketat untuk memperbaiki cara berperilaku mereka, dan selanjutnya memberikan pemahaman terhadap pelajaran agama Islam. (Ustadz Sutrisno, 2023)

Proses pendidikan dan pelatihan bagi siswa tentunya membutuhkan korespondensi yang berhasil untuk mendidik siswa dengan baik sehingga cara penyampaian informasi kepada siswa yang paling umum dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yang tentunya tidak lepas dari cara para atasan melakukan koneksi yang baik. dan korespondensi dengan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dapat berjalan dengan baik. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang meliputi pengawas, ustadz, dan pengurus pondok pesantren modern Daar Al-Uluum Kisaran Kabupaten Asahan, serta beberapa santri yang tinggal di asrama tersebut, adapun tujuan penentuan pola komunikasi yang efektif di Pondok Pesantren Modern Daar Al-Uluum Kisaran Kabupaten Asahan. Ciri-ciri pola komunikasi adalah sebagai berikut:

a. Proses komunikasi yang disampaikan oleh pembina kepada santrinya secara langsung
b. Proses komunikasi itu berlangsung secana menerus
c. Pesan yang akan disampaikan telah dipersiapkan dan bukan untuk khalayak.

Untuk mengarahkan dan membina siswa agar fokus, hendaknya dimulai dari atasan terlebih dahulu sehingga siswa dapat dengan mudah menerima apa yang kita sampaikan.

Komunikasi ini mempunyai misi untuk membantu semua siswa dalam membina harapannya secara ideal melalui cara yang paling umum dalam mendidik mereka dalam kedisiplinan sehingga lebih mudah untuk mengenal diri sendiri dan dapat memperoleh kegembiraan dalam memiliki kualitas kedisiplinan yang baik dan dapat menerapkannya dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan materi yang baik untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan. Oleh karena itu, untuk menanamkan sifat kedisiplinan yang tinggi pada siswa diperlukan materi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan materi yang harus diputuskan untuk dipelajari di Sekolah Pengalaman Hidup Islam Daar Al-Uluum Kisaran

Saat Ini adalah Mengetahui gagasan qanaah, mahmudah, misalnya kebijaksanaan, cara pandang dan sistem sebagai pencari informasi baik yang berkaitan dengan atasan maupun informasi yang sebenarnya.

Selain itu, kegiatan sehari-hari baik formal (di dalam kelas) maupun nonformal (di luar kelas) di Pondok Pesantren Modern Daar Al-Uluum Kisaran menerapkan komunikasi yang efektif melalui penggunaan bahasa verbal dan nonverbal. dan tidak sedikit pula santri yang saling curhat (bertukar pikiran), dimana mereka dengan antusias menanggapi keluh kesah teman sebayanya mengenai pesantren, temannya, dan pengurusnya. Setelah menjawab keluhan dia memberikan bimbingan dan inspirasi kepada siswanya. Pemanfaatan Pola Komunikasi dalam pelatihan untuk menjaga kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh pengelola dan ustadzah Pesantren Modern Daar Al-Uluum Kisaran masa kini adalah

a. Kegiatan rutin santri di Pondok Pesantren Modern Daar Al-Uluum Kisaran
b. Disiplin dalam sholat tahajjud, dhuha dan puasa sunnah
c. Kedisiplinan dalam Tadarrus
d. Tahfidzul Quran
e. Setoran bil hifdzi
f. Setoran muroja'ah

Menurut Ustadzah Dra. Mashithoh Dalimunthe sebagai salah satu pengajar atau pembina di Pondok Pesantren modern Daar Al-Uluum Kisaran Kabupaten Asahan mengatakan bahwa kegiatan saya melibatkan siswa seperti yang dilakukan saudara-saudari. Di tengah kesibukan saya, saya menyempatkan diri untuk mengontrol kondisi siswa di pagi dan sore hari agar bisa lebih dekat dengan mereka. Usai mengaji, beberapa santri curhat kepada saya tentang permasalahan teman, pengurus, dan pengawas, serta keadaan pondok pesantren. Sebagai supervisor, saya akan membantu mereka memahami bahwa anak yang hebat hanyalah seorang anak kecil. yang setia kepada ustadzahnya, dan saya akan memberikan teladan yang tulus sebelum memberikan bimbingan kepada santri, serta bila ada santri yang melanggar hukum dengan memberikan pemberitahuan terlebih dahulu. Komunikasi maksudnya adalah mengetahui, menggambarkan siklus, komponen-komponen korespondensi secara lebih rinci dengan tujuan agar dapat semakin mengembangkan hambatan-hambatan dalam korespondensi. (Ustadzah Mashithoh Dalimunthe, 2023) Seperti yang disampaikan Ustadz Thahir Tanjung Selaku Kepala Bidang Kurikulum Pondok

Pesantren Modern Daar Al-Uluum Kisaran Kabupaten Asahan, menyatakan bahwa: Pola komunikasi saya dengan siswa harus lebih dekat dan mewakili hal-hal yang bermanfaat untuk menanamkan etika yang baik, oleh karena itu bagi saya dalam mendidik siswa untuk melihat manfaat dari etika yang baik harus dimulai dari diri saya sendiri. (Thahir Tanjun, 2023) Pembimbing yang bijaksana akan memberikan nasihat kepada santrinya dengan menelponnya pada saat jam bimbingan, juga pada saat jam pembelajaran di sekolah, pada saat kegiatan pesantren sedang berlangsung, dan pada saat santri melanggar peraturan. Akibatnya, akan lebih mudah bagi pelatih untuk membimbing siswa dan berkomunikasi dengan mereka tanpa paksaan.

2. Hambatan dalam Menegakkan Pola Komunikasi Pengasuh dalam Menegakkan Kedisiplinan pada Santri Pondok Pesantren Modern Daar Al-Uluum Kisaran Kabupaten Asahan

Untuk membantu siswa meningkatkan agama dan kedisiplinannya, dikembangkan komunikasi yang efektif antara dosen pembimbing dan siswa. Para pelajar saat ini sudah menganggap ustadz dan ustadzahnya seperti ayah dan ibunya sendiri. Kedekatan antara atasan/figur orang tua dan siswa hendaknya terlihat dari cara mereka saling mendidik dan menyambut. Di Pondok Pesantren Modern Daar Al-Uluum Kisaran, Kisaran, Kabupaten Asahan, ada beberapa hal yang membuat pengasuh kesulitan dalam menegakkan kedisiplinan. Hal-hal tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Kurangnya rasa percaya diri santri di Pondok Pesantren Modern Daar Al-Uluum Kisaran Kabupaten Asahan menyebabkan pembimbing dan pengasuh tidak mengetahui permasalahan santri.

b. Ketidaktertarikan Siswa Berdiskusi dengan Wali/Pembimbing di Pesantren Modern Islam Daar Al-Uluum Kisaran Saat Ini, Kisaran, Kabupaten Asahan.

c. Masih terdapat perasaan terhina (kekecewaan) dikalangan siswa, khususnya siswa baru yang baru masuk, saat menjadi pengurus wali/pembimbing di Pesantren Modern Daar Al-Uluum Kisaran Rezim Asahan.

d. Tidak tersedia sarana dan prasarana bagi siswa untuk berkomunikasi dengan pengasuh. (Sahlan, 2023)

KESIMPULAN

Berikut ini dapat diambil kesimpulan dari temuan penelitian yang dikemukakan dalam skripsi ini yang berjudul "Pola Komunikasi Dalam Penegakan Disiplin di Pondok Pesantren Modern Daar Al – Uluum Kisaran Kabupaten Asahan: Hal ini ditunjukkan dengan pesan yang selalu disampaikan dengan tegas secara konsisten oleh sosok orang tua (komunikator) kepada peserta didik (komunikan) secara terpisah dengan cara dipanggil secara nyata dihadapan Tuhan dan kemudian menyampaikan kritik secara langsung, baik sebagai kegiatan maupun pemberian yang efektif oleh siswa. reaksi secara lugas. lugas terhadap pesan yang disampaikan oleh sosok orang tua dan mempunyai makna yang khas serta menimbulkan komitmen untuk saling menghormati di kalangan siswa. sehingga penggunaan komunikasi pengasuh untuk melaksanakan disiplin sholat menjadi efektif. Selain itu, pengawas di Pondok Pesantren Modern Daar Al – Uluum Kisaran Kisaran Kabupaten Asahan menerapkan pola komunikasi interpersonal dan kelompok untuk menegakkan kedisiplinan santri..

Unsur yang menjadi penghambat dalam melakukan dhuha memohon disiplin kepada Allah adalah tidak adanya rasa takut pada diri para siswa pada para wali di Pondok Pesantren Daar Al - Uluum Kisaran Saat Ini Rezim Asahan yang menghadirkan figur orang tua/pembimbing tidak menyadari permasalahan yang dialami oleh siswanya. Karena seorang santri tertutup, maka pelatih dan pengasuh sulit mengetahui permasalahan apa yang dialami santri. Di Pondok Pesantren Modern Daar Al – Uluum Kisaran Kabupaten Asahan dan para santri masih kurang harmonisnya seluruh pengasuh. Hubungan yang kurang bersahabat ini terjadi karena siswa yang baru masuk masih belum mengetahui tentang siswa dan wali/pembimbingnya secara keseluruhan dan masih adanya perasaan terhina (kekecewaan) di kalangan siswa. , khususnya siswa yang baru masuk, sekaligus mengelola sosok orang tua/panduan di Pesantren Modern Daar Uluum Kabupaten Kisaran di Asahan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Yuli. (2021). *Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Menegakkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Modern Madinatul"Ulum.* Skripsi UIN Sultan Thaha Saipuddin Jambi.

Ariesandi. (2008). *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Bungin, Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Prenada Media Group.

Efendi, Onong Uchjana. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Cet.XIX*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1996). Jakarta: Balai Pustaka.

Ghony, dkk. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media

Idris, Dariyah Binti. (2016). *Pola Kominikasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Santriwati Terhadap Pentingnya Menutup Aurat (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Agama Annur Benut,Pontian, Johor, Malaysia)*. IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016*.

Kristanto, Vigih Hery. (2012). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Pitrian, Heri. (2013). *Strategi Komunikasi Bidang Pengasuhan Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santri Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan*. IAIN Sumatra Utara Medan

Putriana, Dita. (2016). *Pola Komunikasi Pengasuh Dengan Lanjut Usia Di Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdaha Natar,Lampung Selatan*. Universitas Lampung.

Raudhonah. (2007). *Ilmu Komunikasi, Cet 1*. Jakarta Pers: Lembaga Penelitian UIN.

Rohani, Imam. (2020). *Pendidikan Agama Islam Untuk DiFabel*. Yogyakarta.

S, Daryanto. (1997). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya : Apolo.

Sudjana, Nana. (1989). *Cara Belajar Siwa Aktif*. Bandung:Sinar Baru.

Sriharini. (2013). *Pondok Pesantren Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Yogyakarta : Jurnal PMI Media Pemikiran Pengembangan Masyarakat.

Sudarwin, Danim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: abeta.

Wahya, Bagja. (2007). *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT. Setia Inves.

Usman, Husain dan Purnomo. (2006). *Meetodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasavina.